

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berpedoman dengan filsafat positifisme untuk melakukan penelitian populasi maupun sampel tertentu, sampel diambil secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹ Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai perpaduan antara mazhab Marburg yang berkolaborasi dengan aliran positivisme.² Menurut Tanzeh, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan membangun sebuah fakta menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif harus terstruktur, formal, baku dan terancang sematang mungkin sebelumnya.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berfokus pada inflasi, ekspor, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui indeks keyakinan konsumen (IKK) sebagai variabel intervening.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

² Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99

Tujuan dari penelitian ini terfokuskan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan akan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, kemudian muncullah istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berpedoman pada teori yang diajukan peneliti.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh atau menguji suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif memiliki tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka dapat dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskna, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵

Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah terdapat pengaruh inflasi, ekspor, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan penelitian data sekunder dengan mengambil data sudah tersaji pada laporan data maupun keuangan pada laman website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

⁴ *Ibid.*, hal. 19-20

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D...*, hal. 11

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbagi dua yaitu obyek dan subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi bukan terbatas pada orang saja namun juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada dalam obyek atau subyek yang dipelajari, namun juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek maupun obyek tersebut.⁶

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* dari masing-masing variabel diantaranya inflasi, ekspor, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2015-2020.

2. Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono, teknik *sampling* ialah teknik pengambilan sampel.⁷ Untuk mendapatkan gambaran yang tepat dalam penelitian, teknik *sampling* dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk terpilih menjadi sampel.⁸

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan ialah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 115

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hal. 118

teknik penentuan sampel yang digunakan apabila seluruh data populasi digunakan sebagai sampel.⁹

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang ada pada suatu populasi. Pengukuran sampel adalah langkah dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian. Sampel yang dipilih harus dapat mewakili keadaan dari populasi tersebut sehingga tercermin dalam sampel tersebut.¹⁰

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* bulanan selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2020 yaitu sebanyak 72 data sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengakses secara langsung di situs Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka yang kemudian diolah menggunakan *software SPSS Version 20*. Analisis ini memberikan gambaran mengenai data yang selanjutnya akan diinterpretasikan ke dalam suatu pembahasan.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*, hal. 116

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan keterangan sebuah hal yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.¹¹ Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan waktu pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Data sekunder. Data sekunder merupakan pengambilan data dari yang telah ada lalu dilakukan proses analisis interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
2. Data berkala (*Time series data*). Data berkala merupakan serangkaian nilai yang didapatkan dari waktu yang berbeda secara beruntun yang kemudian disajikan dalam skala interval tertentu seperti harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.¹² Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:
 - a. Data bulanan Inflasi di Indonesia tahun 2015-2020
 - b. Data bulanan Ekspor di Indonesia tahun 2015-2020
 - c. Data bulanan ZIS di Indonesia tahun 2015-2020
 - d. Data bulanan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2020
 - e. Data bulanan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Indonesia tahun 2015-2020

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 117

¹² Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 90

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sistematis sehingga diperoleh data yang diperlukan. Teknik yang tidak tepat dapat berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah metode pengambilan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya momental dari seseorang. Adapun yang berbentuk tulisan seperti sejarah, catatan harian, biografi, peraturan kebijakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data sekunder runtut waktu (*time series*) dari Bank Indonesia (BI) mengenai Laju Inflasi dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai ekspor dan pertumbuhan ekonomi, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengenai ZIS.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah mengumpulkan data, maka selanjutnya data tersebut diuji dan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan yang tercatat dalam identifikasi masalah. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara,

¹³ Sugiyono, *Model Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 324

¹⁴ *Ibid.*, hal. 326

dokumentasi maupun catatan lapangan dengan cara menjabarkan dan menyusun menjadi pola dan menarik kesimpulan agar lebih mudah untuk dipahami.¹⁵

Pada sebuah permasalahan yang diselesaikan dengan metode kuantitatif, peneliti akan memfokuskan pada fakta kuantitatif atau data yang berkaitan dengan masalah dan selanjutnya membuat model matematik yang menjelaskan tujuan maupun hambatan, kemudian dengan metode lainnya peneliti akan memberikan rekomendasi berdasarkan data kuantitatif tersebut. Adapun beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Terdapat dua cara diantaranya:¹⁶

1) Analisis Grafik

Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas melalui grafik histogram, yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang kedua dengan melihat normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data normal maka akan menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Statistik

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 206

¹⁶ *Ibid.*, hal 154

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan kriteria apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikan dibawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model.¹⁷ Syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah beberapa metode pengujian yang dapat digunakan:

- 1) Menggunakan nilai *Variance inflation factor* (VIF) pada model regresi;
- 2) Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2);
- 3) Menggunakan nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance inflation factor* (VIF) dimana untuk menentukannya, melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika angka *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 103

Jika angka *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau waktu sebelumnya $t-1$. Cara yang digunakan dalam mendiagnosis adanya autokorelasi pada suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan bantuan *software SPSS 25* dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸

Jika angka $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.

Jika angka DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Jika angka DW terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh tabel statistic Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan variabel yang menjelaskan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linear berganda perlu diuji adanya kesamaan atau tidak varians (simpangan baku) dari residual (kekurangan atau kelebihan) dari nilai penelitian satu dengan penelitian yang lain. Model regresi yang baik adalah berbentuk homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas sebab data dalam penelitian mampu menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

¹⁸ Dwi Prayitno, *Mandir Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hal. 47

Apabila residual yang dihasilkan memiliki varian yang sama maka akan terjadi heteroskedastisitas, namun apabila tidak ada kesamaan varian maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹ Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot* dari model tersebut. Apabila titik-titik pada *scatterplot* tidak berpola dimana titik-titik data menyebar baik diatas maupun dibawah sehingga tidak mengumpul, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

X₁ = Variabel independen (Inflasi)

X₂ = Variabel independen (Ekspor)

X₃ = Variabel independen (ZIS)

Z = Variabel intervening (Indeks Keyakinan Konsumen)

a = Harga konstanta (Harga Y bila X=0)

¹⁹ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2, Cet. Kelima*, (Jakarta: Alim's Publising, 2016), hal. 197

b_n = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan menggunakan nilai atau tingkat α sebesar 5%.²⁰ Pengujian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Selain itu analisis juga didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

Jika signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:²¹

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hal 97

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

Gambar 3.1
Uji t (Uji Parsial)



Berdasarkan pada Gambar 3.1 diatas, dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

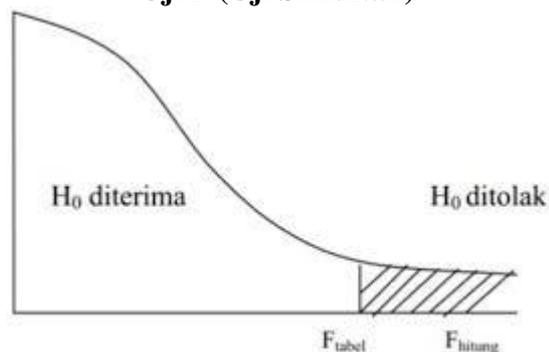
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

b. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun klasifikasi analisis Uji F sebagai berikut:

Gambar 3.2
Uji F (Uji Simultan)



Berdasarkan pada Gambar 3.2 diatas, dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan, H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan, H_0 ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikasnsi F pada tingkat α yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Adapun syarat pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis jalur (*path analysis*). Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau menjelaskan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.²² Dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel inflasi, ekspor, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks keyakinan konsumen (IKK) sebagai variabel intervening.

²² Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 2

Analisis jalur merupakan bagian dari regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.²³ Analisis jalur menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui seluruh variabel termasuk variabel intervening. Adapun manfaat dari analisis jalur diantaranya:²⁴

- a. Untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti
- b. Untuk memprediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksoden (X)
- c. Faktor determinan ialah menentukan variabel bebas mana yang akan berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dan untuk menelusuri alur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Apabila matrik korelasi yang dihitung mendekati R^2 (*R square*), maka diagram jalur yang dihipotesiskan dapat diterima, namun apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik R^2 maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.²⁵

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara korelasi dan regresi. Koefisien jalur merupakan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 70

²⁴ *Ibid.*, hal. 72

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 308

standar Z. Apabila semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, namun apabila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah.

Asumsi yang mendasari *Path analysis* ialah sebagai berikut:²⁶

- a. Model *path analysis* hubungan antar variabel bersifat linear, aditif dan normal.
- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak terdapat arah kausalitas yang terbalik
- c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukuran interval dan ratio
- d. Menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. *Observed Variables* diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan reliable) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model dianalisis dan diidentifikasi dengan berdasarkan pada teori-teori serta konsep yang relevan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan) antara lain:²⁷

1. Pemeriksaan asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Dan model yang digunakan adalah *recursive*

²⁶ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan...*, hal. 2

²⁷ Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hal. 66

yaitu aliran kausal astu arah. *Recursive* model dipergunakan apabila asumsi-
asumsi yaitu:

- 1) Antar variabel eksogenus harus saling bebas.
 - 2) Pengaruh kasualitas variabel endogenus adalah searah.
 - 3) Variabel endogenus berskala interval atau ratio.
 - 4) Didasarkan dari data yang valid dan reliable.
2. Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software SPSS, melalui analisis regresi parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara korefisien jalur dan jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
3. Pemeriksaan validitas model, baik tidaknya hasil analisis tergantung dari memenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua faktor validitas model di dalam analisis jalur antara lain:

1) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman dan Indikator validitas model yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang interprestasinya sama dengan interprestasi koefisien determinasi (*R square*) pada analisis regresi.

2) *Theory Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan diri model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi, *model trimming* terjadi

ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan, perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan *model trimming* yaitu dengan menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path analysis* menggunakan *model trimming* sebagai berikut:

- a) Merumuskan persamaan struktural.
 - b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - c) Menghitung koefisien jalur secara simultan.
 - d) Menghitung secara individual.
 - e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.
 - f) Merangkum kedalam table.
 - g) Memaknai dan menyimpulkan.
4. Interpretasi analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini adalah karena ada model kesesuaian baik secara teoritik maupun *empiric*, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Namun jika tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah

menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas, namun ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1 bermakna variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 95